

**PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA DAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA SMA N 1 PURWOREJO**

Tri Wulandari ✉ Haryadi

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2020
Disetujui Juni 2020
Dipublikasikan November 2020

Keywords:
School Literacy Movement,
reading interest, reading skill.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan keterampilan membaca siswa. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* dengan teknik pengumpulan data yaitu angket dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) ada pengaruh positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat baca yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,315 > 1,980$); (2) ada pengaruh positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,3397 > 1,980$); (3) besarnya pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca 25,6%; (4) besarnya pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca 26,1%.

Abstract

The research is intended to understand the influence school literacy movement toward students' reading interest and skill. The kind of research is ex post facto by technique of collecting data using questionnaire and tests. The research result shows that : (1) there is a positive and significant influence between school literacy movement toward reading interest shown by score $t_{calculate} > t_{table}$ ($6,315 > 1,980$); (2) there is a positive and significant influence between school literacy movement toward reading skill shown by score $t_{calculate} > t_{table}$ ($6,3397 > 1,980$); (3) the influence of school literacy movement toward reading interest is 25,6%; (4) the influence of school literacy movement toward reading skill is 26,1%.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu bagian literasi yang sangat penting dalam kehidupan. Penguasaan literasi yang tinggi akan menjadikan suatu bangsa lebih maju dibanding bangsa yang penguasaan literasinya rendah. Penguasaan literasi masyarakat Indonesia masih terbelah rendah dari bangsa-bangsa lainnya. Indeks minat baca masyarakat Indonesia pada tahun 2012 berada pada indeks 0,001. Artinya, setiap 1000 orang Indonesia hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca yang baik (kompasiana.com dalam Pranowo, 2018, h.2). Pada tahun 2009 berdasarkan hasil penelitian Organisasi Pengembangan Kerja Sama Ekonomi (OECD), budaya baca masyarakat Indonesia menempati posisi terendah dari 52 negara di kawasan Asia Timur (Kompasiana.com dalam Pranowo, 2018, h.2). Selain itu, data yang dilaporkan *World's Most Literate Nations*, yang disusun oleh *Central Connecticut State University*, peringkat literasi Indonesia berada di posisi 60 dari 61 negara (Koran Tempo, 16-17 April 2016 dalam Pranowo, 2018:2). Uji pemahaman terhadap bacaan tes PISA (*Programme for Student Assessment*) yang diselenggarakan negara anggota OECD tahun 2012 menempatkan peserta didik Indonesia pada peringkat 64 dari 65 negara yang berpartisipasi. Dari hasil riset tersebut menunjukkan bahwa penguasaan literasi masyarakat Indonesia khususnya membaca masih terbelah rendah. Padahal di dalam pendidikan, keterampilan membaca berperan sangat penting. Melihat fenomena itu pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengagas sebuah gerakan literat di sekolah yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah "kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai". Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

Upaya menumbuhkan minat baca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah belum dilakukan di semua sekolah. Di kabupaten Purworejo sendiri hanya ada satu sekolah yang konsisten menjalankan gerakan literasi membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai, yaitu SMA N 1 Purworejo. Berangkat dari sedikitnya sekolah yang konsisten menerapkan gerakan literasi sekolah ini, peneliti berusaha meneliti bagaimana pengaruh gerakan literasi sekolah ini terhadap minat baca dan keterampilan membaca pada pelajar di SMA N 1 Purworejo. Harapannya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai refe-

rensi penerapan kebijakan gerakan literasi sekolah di sekolah-sekolah lainnya.

Kajian pustaka yang dijadikan acuan pada penelitian ini antara lain dilakukan oleh Fina Noor Amalina (2017) dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (*Reading Groups*) Sebagai Program Penunjang Kurikulum Terhadap Peningkatan Kompetensi Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di SD IT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta". Najamiah (2017) dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar". Nindya Faradina (2017) dalam Jurnal Hanata Widya volume 6 nomor 8 dengan judul penelitian "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatnom Klaten". Syaifur Rohman (2017) dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 1 Juni 2017 dengan Judul "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah". Ade Irma Nursalina dan Tri Esti Budingingsih (2014) dalam *Educational Psychology Journal* dengan judul penelitian "Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Pada Anak". Anis Finalisa (2014) dalam skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode SQ3R (Survey, Questions, Read, Recite, Review) Pada Siswa Kelas V MI Unwaanunnajah Pondok Aren". Aditya Nugroho (2013) dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK Negeri 1 Sedayu". Afiefah Repsa Khaniefati (2013) dalam skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Intelegensi dan Minat Membaca dengan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas VII di SMP Negeri di Kecamatan Sleman Yogyakarta". M. Fahrudin (2009) dalam tesis yang berjudul "Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dan Sikap Bahasa dengan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek". Penelitian literasi juga dilakukan oleh Siroj (2017) dengan mengembangkan model pusat kajian literasi yang dapat meningkatkan budaya membaca.

Kemdikbud (2016, h.7) mengatakan bahwa GLS adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks

atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran.

Minat baca menurut Dalman (2017, h.141) merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan tersebut. Selanjutnya, Tampubolon dalam Dalman (2017, h.141) menjelaskan bahwa minat baca adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf dan menangkap makna dari tulisan tersebut.

Menurut Nuriadi (2008, h.3) keterampilan membaca (*reading skill*) adalah salah satu pelajaran wajib bagi peserta didik terutama dalam pembelajaran bahasa asing. Keterampilan membaca ini dipandang sebagai salah satu pilar utama keahlian dalam berbahasa sehingga harus diajarkan. Hal ini disebabkan karena kemampuan atau keterampilan membaca dapat memberi kontribusi yang signifikan bagi para pembelajar bahasa guna mempercepat penguasaan bahasa sebagai keterampilan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan metode *ex post facto*. Variabel dalam penelitian ini adalah gerakan literasi sekolah, minat membaca, dan keterampilan. Analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Teknik analisis ini dipilih peneliti karena selain untuk mengetahui pengaruh GLS terhadap minat baca, juga untuk mengetahui pengaruh GLS terhadap keterampilan membaca siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA N 1 Purworejo. Teknik penarikan sampel yang peneliti gunakan yaitu *simple random sampling*. Jumlah sample yang diambil mewakili seluruh siswa dalam satu sekolah tersebut, yaitu satu kelas X, dua kelas XI, dan satu kelas XII yang berjumlah 108 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknis tes (tes keterampilan membaca pemahaman) dan teknik non tes (angket gerakan literasi sekolah dan angket minat membaca). Uji prasyarat yang dilakukan untuk menguji data yang telah diperoleh terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, dan analisis koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif menggambarkan ten-

tang ringkasan data-data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, variansi, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, dan *range*. Analisis deskriptif penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Selanjutnya dilakukan teknik analisis indeks untuk variabel gerakan literasi sekolah dan minat baca untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pernyataan yang diajukan dalam penelitian (Ferdinand 2014, h.340).

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Gerakan Literasi Sekolah

Berdasarkan penghitungan menggunakan SPSS versi 23, hasil analisis deskriptif variabel gerakan literasi sekolah diketahui bahwa: Variabel gerakan literasi sekolah dengan sampel 118 siswa diperoleh hasil rentang nilai (*range*) sebesar 42 nilai terendahnya (*minimum*) 55; nilai tertinggi (*maximum*) 87; penjumlahan keseluruhan (*sum*) sebesar 8940; dengan rata-rata (*mean*) 75,763; simpangan (*std. deviation*) sebesar 9,465; dan varian data sebesar 89,854.

Untuk mengetahui kategori penilaian gerakan literasi diukur dengan rumus patokan pengukur kecenderungan sebagai berikut :

Tabel 1 Rumus Patokan Pengukur Kecenderungan

Kategori	Rentang
Tinggi	$X > (M + 1 SD)$
Sedang	$(M - 1 SD) < X < (M + 1 SD)$
Rendah	$X < (M - 1 SD)$

Keterangan :

M : Nilai rata-rata ideal

SD : Standar deviasi

(Sudijono, 2006, h. 176)

Berdasarkan pengkategorian nilai yang di dapat dari rumus patokan pengukur kecenderungan, dari 118 peserta didik yang berperan sebagai penilai gerakan literasi sekolah, sebanyak 15 peserta didik (12,71%) mengatakan bahwa penerapan gerakan literasi sekolah di SMA N 1 Purworejo dalam kategori tinggi, 77 peserta didik (65,25%) memberikan informasi bahwa penerapan gerakan literasi SMA N 1 Purworejo dalam kategori yang sedang, dan 26 lainnya (22, 03%) memberikan penilaian bahwa penerapan gerakan literasi SMA N 1 Purworejo dalam kategori rendah.

Analisis data deskriptif pada penelitian ini menggunakan teknik analisis indeks untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pernyataan yang diajukan dalam penelitian. Pada angket gerakan literasi sekolah diperoleh nilai indeks sebesar 48,49. Berdasarkan krite-

ria *Three Box Method* 48,49 % yang berada pada rentang 40,00-70,00 termasuk dalam kategori “sedang”. Artinya, responden memiliki persepsi yang sedang pada item pernyataan variabel gerakan literasi sekolah. Dimensi tertinggi terdapat pada dimensi “pembiasaan” dengan nilai indeks 51,5%. Dimensi terendah terdapat pada dimensi “pengembangan” dengan nilai indeks 46,37%.

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Minat Baca

Berdasarkan penghitungan menggunakan SPSS versi 23, variabel minat baca dengan sampel 118 siswa diperoleh hasil rentang nilai (*range*) sebesar 34; nilai terendahnya (*minimum*) 41; nilai tertingginya (*maximum*) 75; penjumlahan keseluruhan (*sum*) sebesar 7108; dengan rata-rata (*mean*) 60,237; simpangan (*std. deviation*) sebesar 7,415; dan varian data sebesar 54,986.

Kategori kualitas gerakan literasi diukur dengan rumus patokan pengukur kecenderungan dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan kategori nilai yang diperoleh dari rumus patokan pengukur kecenderungan diketahui bahwa sebanyak 11 peserta didik (9,32%) memiliki minat baca rendah, 70 peserta didik (59,32%) mempunyai minat membaca yang sedang, dan 37 peserta didik lainnya (31,35%) mempunyai minat membaca yang tinggi.

Penghitungan indeks juga dilakukan terhadap angket minat baca. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih detail tentang persepsi peserta didik terhadap angket yang diberikan oleh peneliti tentang minat membaca. Nilai indeks minat baca sebesar 55,41 % yang apabila dimasukkan dalam *Three Box Method* termasuk dalam kategori “sedang”. Artinya, responden memiliki persepsi sedang pada item pernyataan variabel minat baca. Indikator tertinggi terdapat Tabel 2 Rumus Patokan Pengukur Kecenderungan

Kategori	Rentang
Tinggi	$X > (M + 1 SD)$
Sedang	$(M - 1 SD) \leq X \leq (M + 1 SD)$
Rendah	$X < (M - 1 SD)$

Keterangan :

M : Nilai rata-rata ideal

SD : Standar deviasi

(Sudijono, 2006, h. 176)

Tabel 3 Kriteria Perhitungan Nilai Persentase Skala Empat

Interval Persentase	Skala Empat	Keterangan
86-100	4	Baik sekali
76-85	3	Baik
56-75	2	Cukup
10-55	1	Kurang

Sumber : Sudijono, 2015, h.24

pada indikator “frekuensi membaca” dengan nilai indeks 73,2%, sedangkan indikator terendah terdapat pada indikator “kesenangan membaca” dengan nilai indeks 47,7%. Indikator perhatian terhadap membaca memiliki indeks sebesar 48,83%. Sedangkan indikator kesadaran akan manfaat membaca memiliki indeks 51,93%.

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Keterampilan Membaca

Berdasarkan penghitungan menggunakan SPSS versi 23, dengan sampel 118 siswa diperoleh hasil analisis deskriptif variabel keterampilan membaca yaitu rentang nilai (*range*) sebesar 7; nilai terendahnya (*minimum*) 16; nilai tertingginya (*maximum*) 23; penjumlahan keseluruhan (*sum*) sebesar 2298; dengan rata-rata (*mean*) 19,475; simpangan (*std deviation*) sebesar 1,843; dan varian data sebesar 3,397.

Kategori penilaian keterampilan membaca menggunakan Kriteria Perhitungan Nilai Persentase Skala Empat dapat dilihat pada tabel 3.

Untuk mendapatkan nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik, dilakukan pengkonversian untuk mendapatkan kriteria perhitungan nilai dengan persentase skala empat. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Skor maksimum

Setelah mengkonversi setiap data penelitian, maka di dapat hasil sesuai dengan tabel 4.

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa sebanyak 17 peserta didik (14,4%) mempunyai keterampilan membaca yang cukup baik, sebanyak 43 peserta didik (36,43%) berketerampilan membaca baik, dan sebanyak 58 peserta didik (49,13%) memiliki keterampilan membaca yang

Tabel 4 Konversi Nilai Keterampilan Membaca

Kategori	Jumlah skor	Konversi Nilai	Frekuensi	Presentase
Cukup (56-75)	16	70	7	5,93%
	7	74	10	8,47%
Baik (76-85)	18	78	19	16,10%
	19	83	24	20,33%
Baik sekali (85-100)	20	87	26	22,03%
	21	91	15	12,71%
	22	96	8	6,77%
	23	100	9	7,62%

sangat baik. Pada tabel 4.12 diketahui bahwa rata-rata keterampilan membaca peserta didik berada pada skor 19,475 yang apabila dicocokkan dengan tabel 4.14 keterampilan membaca peserta didik SMA N 1 Purworejo berada pada kategori baik.

Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Hasil penghitungan uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS Versi 23 diperoleh nilai signifikansi pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* untuk gerakan literasi sekolah 0,904, minat baca 0,780, dan keterampilan membaca sebesar 0,081. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut berdistribusi normal. Pada uji linieritas diperoleh nilai signifikansi antara variabel gerakan literasi sekolah dan minat membaca sebesar 0,000. Nilai signifikansi antara variabel gerakan literasi sekolah dan keterampilan membaca sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa antara variabel gerakan literasi sekolah dan minat, serta variabel gerakan literasi sekolah dan keterampilan membaca memiliki hubungan yang linier. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,005$, maka dapat dinyatakan bahwa masing-masing variabel memiliki hubungan yang linier.

Gerakan literasi sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat membaca. Hasil analisis korelasi sederhana menunjukkan nilai 0,506 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan antara variabel gerakan literasi sekolah dan minat baca terjadi hubungan yang sedang karena nilai $r = 0,506$ berada di rentang antara 0,40 – 0,599. Arah hubungan yang terjadi antara gerakan literasi sekolah dan minat baca peserta didik bernilai positif karena nilai R positif. Artinya, apabila gerakan literasi sekolah meningkat maka minat baca peserta didik juga akan meningkat, dan sebaliknya.

Selanjutnya pada uji regresi menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,315 > 1,980$) dengan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca. Selain itu juga diperoleh nilai R^2 (*R square*) sebesar 0,256 yang berarti sumbangan pengaruh variabel gerakan literasi sekolah terhadap minat

baca peserta didik sebesar 25,6 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Gerakan literasi sekolah berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca. Hasil analisis korelasi sederhana menunjukkan nilai 0,511 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan antara variabel gerakan literasi sekolah dan minat baca terjadi hubungan yang sedang karena nilai $r = 0,511$ berada di rentang antara 0,40 – 0,599. Arah hubungan yang terjadi antara gerakan literasi sekolah dan keterampilan membaca peserta didik bernilai positif karena nilai R positif. Artinya, apabila gerakan literasi sekolah meningkat maka keterampilan membaca peserta didik juga akan meningkat, dan sebaliknya.

Selanjutnya pada uji regresi menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,3397 > 1,980$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh signifikan gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca. Selain itu juga diperoleh nilai R^2 (*R square*) sebesar 0,261 yang berarti sumbangan pengaruh variabel gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca peserta didik sebesar 26,1 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, serta hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca sebesar 25,6 % (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca sebesar 26,1 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, F.N. (2017). *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (reading groups) Sebagai Program Penunjang Kurikulum Terhadap Peningkatan Kompetensi Berpikir Kritis dan Kreatif di SD IT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta*. Skripsi Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah: Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah. (2016). Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- dayaan.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fahrudin, M. (2009) *Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dan 104 Sikap Bahasa dengan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek*. Tesis Universitas Sebelas Maret.
- Faradina, Nindya. (2017) Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten.). *Jurnal Hanata Widya volume 6 nomor 8*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haryadi. (2014). *Dasar-Dasar Membaca : Bermuatan Kreativitas Berpikir dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Khaniefati, A.P. (2017). *Hubungan Antara Intelegensi dan Minat Membaca dengan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas VII di SMP Negeri di Kecamatan Sleman Yogyakarta*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Najamiah.(2017). *Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nugroho, A. (2013). *Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK Negeri 1 Sedayu*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pranowo. (2018). *Membangun Budaya Baca Melalui Membaca Level Akademik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nuriadi. (2008). *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Siroj, Muhammad Badrus. (2017). *Pengembangan Model Pusat Kajian Literasi Guna Meningkatkan Budaya Membaca Mahasiswa Universitas Negeri Semarang*. The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Sudijono, Anas. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Rohman, S. (2017). *Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 1*. Probolinggo: Institut Ilmu Keislaman Zainal Hasan.